

# Pengaruh Konten Youtube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pada Wilayah Jabodetabek)

Nabila Syawitri, Reni Nuraeni

<sup>1,2</sup> Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2110>

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ciri-ciri khusus itu ialah Berusia 0-5 tahun, tinggal di salah satu kota tersebut : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, menonton konten Youtube Cocomelon. Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang didapat sebesar 96,04 orang , tetapi peneliti melakukan pembulatan dan untuk mempermudah itungan maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 orang.

Populasi yang dipilih peneliti untuk ditinjau kemudian menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan populasi merupakan semua objek yang memiliki keistimewaan untuk dijadikan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah anak usia golden age di Jabodetabek yakni 610.538 anak yang berusia 0-5 tahun atau anak usia dini (BPS, 2020) . Penelitian ini melibatkan orang tua dari anak usia golden age sebagai responden.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Konten Youtube, Anak Usia Golden Age*

Copyright (c) 2022 Nabila Syawitri

✉ Corresponding author :

Email Address : [nabilasyawitri@gmail.com](mailto:nabilasyawitri@gmail.com)

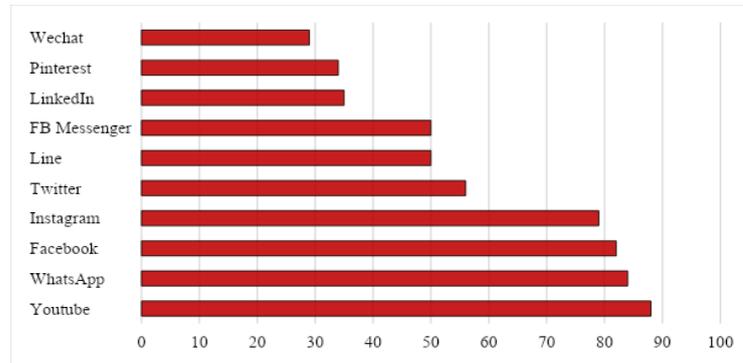
## PENDAHULUAN

Perubahan zaman juga mempengaruhi teknologi, banyak hal menjadi praktis dan cepat. Hal ini berdampak besar pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi terjadi pada era globalisasi sekarang ini, dan tujuannya adalah untuk mempermudah, mempercepat atau memberikan pilihan lain untuk pilihan komunikasi, dan memudahkan masyarakat dalam menerima informasi. Media sosial merupakan salah satu prestasi teknologi informasi. Popularitas jejaring sosial tumbuh setiap tahun.

Media sosial adalah media online yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, dan permintaan untuk menerima informasi melalui internet melalui aplikasi khusus. Tujuan sebenarnya dari media sosial adalah sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan pengguna dengan pencahayaan.

Media sosial memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan dan membuat sebuah karya yang dimana karya tersebut akan disebarakan kepada khalayak luas. Dengan memiliki peringkat media sosial paling aktif di Indonesia dalam artian *social media* dengan minat paling tinggi di negara ini menurut penelitian yang dilakukan oleh hootsuite tahun 2020 adalah Youtube.

**Gambar 1. Media Sosial Terpopuler 2020 di Indonesia**

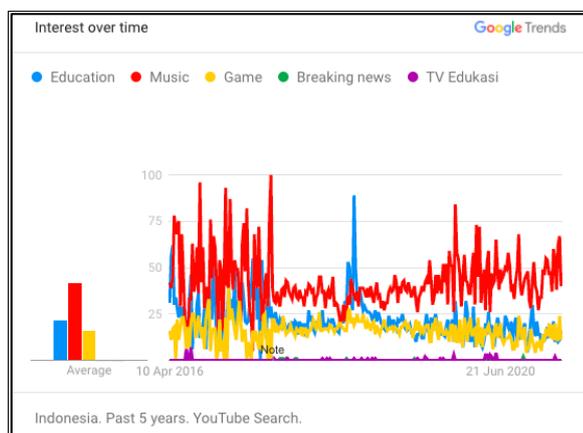


sumber : <https://databoks.katadata.co.id/> (Diakses pada 13 Maret 2020 pukul 20.30)

Youtube adalah wadah atau *platform* yang paling banyak penggunanya di Indonesia dinyatakan oleh data yang terdapat pada gambar di atas. Sosial media yang memiliki banyak penggemar di Indonesia ini memiliki karakteristik pengguna berusia 16 sampai 64 tahun yang tercatat pada sistem. Persentase popularitas sebesar 88% dimiliki oleh Youtube lalu setelah Youtube terdapat persentase sebesar 84% yakni media sosial Whatsapp, dan dilanjutkan oleh Facebook dan Instagram masing-masing sebesar 82% dan 79%. Waktu selama 3 jam adalah rata-rata penggunaan media sosial di negara Indonesia dengan total pengguna sebesar 160 juta yang dimana jumlah tersebut adalah 59% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Serta diketahui *smartphone* digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas di media sosial oleh 99% masyarakat Indonesia. Dari hal tersebut dapat menjadi alasan peneliti untuk menggunakan *platform* Youtube sebagai objek penelitian.

Berdasarkan riset data statistika peminat YouTube oleh situs Google Trends pada tahun 2020, dalam lima tahun terakhir di Indonesia, Edukasi sebagai topik menempati peringkat kedua dalam jumlah minat konten video YouTube setelah konten musik yang menempati posisi pertama dan posisi ketiga adanya konten *game* dan disusul oleh konten berita dan televisi edukasi.

**Gambar 1 Data Peminat Konten Youtube 2016-2020 di Indonesia**



sumber : <https://trends.google.com/trends> (Diakses pada 2 April 2021 Pukul 21.30)

Alasan pemilihan konten edukasi dibandingkan dengan konten musik sebagai peringkat nomor satu adalah dikarenakan gerakan penyebaran konten positif dan bermanfaat bagi berbagai lapisan umur sedang marak digalakkan, Penekanan pada pentingnya konten positif dan mendidik juga telah digalakkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2017.

Teknologi yang berkembang pesat saat ini tidak hanya dipergunakan orang dewasa saja tetapi anak-anak usia dini yaitu periode *golden age* juga sudah di perkenalkan dengan berbagai teknologi anak usia *golden age* atau tahap keemasan merupakan tahap perkembangan kognitif manusia paling awal dan memiliki potensi yang baik untuk menjadi awal perkembangan jika diberi stimulus yang baik. Anak periode *golden age* adalah anak-anak berumur 0-5 tahun dimana adanya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak dimana masa keemasannya maka dari itu *golden age* adalah masa terpenting bagi anak.

Penelitian terdahulu oleh (Fatmala, 2018:92) , ditemukan dan disimpulkan bahwa stimulasi anak dengan video YouTube dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Adanya perkembangan imajinasi, bahasa, rasa ingin tahu dan pengembangan konsentrasi adalah efek dari pemberian stimulasi pada anak.

Menurut penelitian terdahulu milik (Khoiriyati, 2019:57) menyatakan bahwa aplikasi baru khusus anak yang berupa YouTube Kids yang merupakan bentuk media sosial YouTube dengan konten video yang merupakan produk utamanya merupakan suatu langkah yang tepat dalam pemberian stimulus pada anak usia dini. Mengonsumsi konten video yang sesuai dengan umurnya dan dengan durasi waktu yang ditentukan adalah kelebihan dari Youtube Kids. Seperti yang telah dibuktikan oleh pakarnya dalam *Jurnal Internasional Behavioral Development* bahwa media audio visual dapat memengaruhi ketrampilan bahasa pada anak-anak khususnya pada masa *golden age*.

Penelitian terdahulu oleh (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020:37) menemukan bahwa pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasanya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media sosial media Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun. Demikian juga pada anak yang mengalami *speech delay*. Media sosial youtube dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara untuk mengenalkan kosa kata.

Konten untuk anak usia di bawah 5 tahun atau anak usia *golden age* dapat menonton konten video yang mengedepankan kreativitas, keceriaan, pembelajaran lewat musik dan lagu, serta eksplorasi. Dalam kategori konten edukasi anak terdapat saluran-saluran yang menempati peringkat tertinggi yang telah dihitung menggunakan jumlah *views*, *subscriber*, lama saluran itu berdiri di YouTube, kekonsistenan dalam mengupload video serta faktor faktor lainnya menurut riset Social Blade tahun 2021 Social Blade melacak statistik pengguna untuk YouTube secara *real time* terdapat beberapa saluran yang konsisten berada di peringkat teratas pada kategori pendidikan anak yakni yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1 Top 5 Youtube Education Channels 2021**

Rank	Grade	Logo	Username	Uploads	Subscriber	Views
#1	A++		CoComelon	622	108M	108M

#2	A+		Super JoJo	258	16,9M	9M
#3	A+		Pinkfong! Kids Song	1,768	46,2M	22M
#4	A+		ChuChu TV	404	47M	30M
#5	A		Super Simple Song	542	27,9M	27M

sumber : <https://socialblade.com/youtube/> (Diakses pada 2 April 2021 pukul 20.30)

Para orang tua di telah meningkatkan konsumsi YouTube Kids untuk melibatkan anak-anak mereka dalam Program Kartun Animasi dan Lagu Anak untuk memberikan konten *edutainment* (*education and entertainment*) berkualitas baik kepada anak-anak mereka. Saat ini, pelanggan yang besar dapat menilai popularitas berbagai saluran YouTube Kids Rhymes. Sedangkan untuk subscriernya, terdapat 108 juta *subscribers* di *channel* YouTube Cocomelon Nursery Rhymes, Super JoJo 9 juta *subscribers* lalu terdapat 22 juta *subscribers* untuk *channel* Pinkfong! Kids Song, Nursery Rhymes Chu Chu TV sebanyak 30 juta, dan 27 juta *subscribers* pada *channel* YouTube Super Simple Song (Socialblade, 2021). Saluran-saluran tersebut telah memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat untuk menargetkan anak-anak dan bayi atau anak-anak usia 0-5 tahun (Burroughs, 2017:21) . Channel Youtube CoComelon yang menempati peringkat satu pada kategori saluran pendidikan adalah channel YouTube anak yang memiliki segmentasi penonton anak usia dini, dan memiliki jumlah subscriber tertinggi diantara saluran saluran pada satu kategori dengan CoComelon.

**Gambar 3 Channel Youtube Cocomelon - Nursery Rhymes**



sumber : <https://www.youtube.com/CoComelon> (Diakses pada 14 Maret 2021 pukul 16.15)

Penelitian ini memilih anak dengan usia periode *golden age* atau usia 0-5 tahun dikarenakan jumlah anak pada usia 0-5 tahun kian bertambah dan hal tersebut menjadi tugas besar bagi para orang tua, tenaga pengajar, juga *content creator* YouTube yang pada hal ini bertujuan untuk menuntun anak-anak, serta mengajarkan hal-hal yang bermanfaat dan tepat guna memaksimalkan periode emas atau *golden age* yang dimana adanya penyerapan kemampuan kognitif dimulai pada otak anak usia 0-5 tahun.

Menurut survei BPS Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi Tahun 2019, akses penggunaan internet dalam rumah tangga di Indonesia angka persentasenya lebih tinggi pada daerah perkotaan sebesar 83,5% dibandingkan dengan pedesaan sebesar 61,24%, begitu pula persentase individu yang menggunakan internet, pada daerah perkotaan angkanya lebih besar yaitu 53,53% sedangkan pedesaan sebesar 30,81% di tahun 2019. (BPS, 2019).

**Gambar 1. 2 Persentase Penggunaan Internet Menurut Klasifikasi Daerah, Tahun 2016-2019**

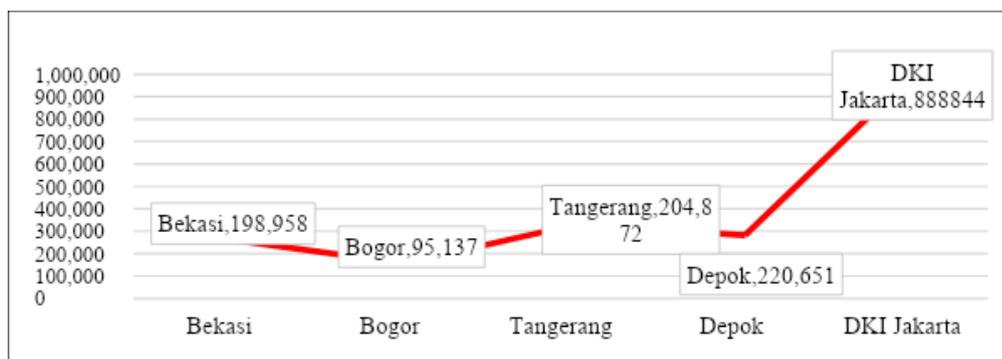
sumber : (BPS, 2020)

Daerah dengan kegiatan utama bukan pertanian dan memiliki susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan pusat kegiatan ekonomi adalah kawasan perkotaan itu sendiri. Kawasan Jabodetabek atau akronim dari Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang yang merupakan sebuah wilayah metropolitan Jakarta atau yang terintegrasi dengan Jakarta adalah lokasi perkotaan yang dipilih pada penelitian ini. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kirana, 2018) menunjukkan bahwa studi komunikasi memainkan peran penting dalam serangkaian pendidikan anak, dimana anak-anak yang berdomisili di Jabodetabek memperoleh pengetahuan atau pendidikan dari orang tua dengan menggunakan berbagai media seperti media sosial, internet, media online dan untuk memberikan pengetahuan kepada anak, orang tua juga turut andir mengajar dengan memberikan contoh secara langsung.

Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan perkembangan teknologi komunikasi, akses internet tertinggi, dan profil anak menggunakan internet tertinggi ada di kawasan perkotaan dan Jabodetabek adalah kawasan perkotaan yang dapat menggambarkan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat dan juga memiliki jumlah penduduk anak usia dini yang tinggi. Berikut jumlah penduduk Jabodetabek dalam kategori umur 0-5 tahun yang dapat dilihat pada data hasil riset Badan Pusat Statistika tahun 2021 di bawah ini.



**Gambar 5 Data Anak Periode Golden Age di Wilayah Jabodetabek**



Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia (2021)

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi menjadikan YouTube sebagai media edukasi yang interaktif bagi orang tua untuk anaknya serta pemilihan konten YouTube pilihan orang tua yang diminati anak usia dini adalah konten yang berisikan lagu anak dengan muatan edukasi, dikarenakan penggunaan lagu yang dapat diserap dengan mudah oleh anak dan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna pada anak (Purwanti, 2020:318). Konten pada *channel* YouTube CoComelon menjadi pilihan pada penelitian ini lewat analisis pra-riset dan melihat peringkat CoComelon di YouTube, saluran ini menempati peringkat satu dalam kategori edukasi anak lewat konten sajak dan lagu-lagu anak. Penelitian ini akan menganalisis pengaruhnya pada anak usia *golden age*, dimana usia perkembangan anak umur 0-5 tahun menjadi tahap awal perkembangan kognitif manusia dan baik distimulus menggunakan audio dan visual.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Periode *Golden Age*.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Periode *Golden Age*.

## METODOLOGI

Menurut (Sugiyono, 2014:2) . Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Atas dasar itu, empat kata kunci utama yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, dan tujuan serta kegunaan. Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006: 64) . metode penelitian merupakan cabang ilmu yang membahas atau mempertanyakan bagaimana melakukan penelitian berdasarkan fakta atau gejala ilmiah (termasuk penemuan, pencatatan, perumusan, analisis, dan pelaporan). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Menurut Sekaran (2016:158) . penelitian deskriptif dilakukan dalam rangka menegaskan dan mampu menjelaskan karakteristik variabel-variabel dalam sebuah situasi. Sehingga, penelitian deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan deskriptif yakni untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai variabel konten youtube Cocomelon dan pendidikan pada anak usia *golden age* yang diproses menjadi frekuensi, durasi dan atensi serta kognitif, afektif, dan behavior dari sebuah fenomena dipertanyakannya pengaruh dari konten youtube Cocomelon terhadap pendidikan anak usia *golden age*. Populasi yang dipilih peneliti untuk ditinjau kemudian menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan populasi merupakan semua objek yang memiliki keistimewaan untuk dijadikan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah anak usia *golden age* di Jabodetabek yakni 610.538 anak yang berusia 0-5 tahun atau anak usia dini (BPS, 2020) . Penelitian ini melibatkan orang tua dari anak usia *golden age* sebagai responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang dibagi menjadi lima lokasi tinggal atau domisili yakni Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada responden yang merupakan penonton konten Youtube Cocomelon yakni diketahui sebanyak 33 orang berlokasi di Jakarta, 29 orang berlokasi di Tangerang, 15 orang berlokasi di Depok, 12 orang berlokasi di Bogor dan 11 orang berlokasi di Bekasi. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar dari anak usia golden age yang menjadi responden penelitian ini (diwakilkan oleh orang tua dalam mengisi kuesioner) didominasi oleh responden yang berlokasi di Jakarta.

#### *Analisis Regresi Linear Sederhana*

Penelitian ini menggunakan satu variabel independent dan variabel dependent. Analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan *Konten Youtube Cocomelon* terhadap *Pendidikan Anak Usia Golden Age*. Model perhitungan yang penulis gunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = Pendidikan Anak Usia Golden Age

X = Promosi Penjualan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan software SPSS 25 for mac, berikut perhitungan yang telah diperoleh:

**Tabel 4. 1 Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.208	1.947		5.242	.000
	Konten_Youtube	1.135	.067	.865	17.027	.000
a. Dependent Variable: Pendidikan Anak						

*Sumber : Olah Data SPSS 25 (2021)*

Dari hasil perhitungan melalui software SPSS Statistic 25 diatas diperoleh model regresi sebagai berikut,

$$Y = 10,208 + 1,135X$$

Dapat ditarik hasil dari persamaan model regresi linier diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta a mempunyai arti yaitu saat Konten Youtube Cocomelon (X) bernilai nol atau Pendidikan Anak Usia Golden Age (Y) tidak dipengaruhi oleh terpaan Konten Youtube Cocomelon, maka rata-rata tingkat Pendidikan Anak Usia Golden Age tersebut sebesar 10,208.
- b. Sedangkan koefisien regresi b mempunyai arti bahwa jika variabel Konten Youtube Cocomelon (X) meningkat sebesar 1%, maka Pendidikan Anak Usia Golden Age (Y) akan meningkat sebesar 1,135. Nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel Konten Youtube Cocomelon dengan Pendidikan Anak Usia Golden Age, dalam hal ini Konten Youtube Cocomelon memiliki nilai Beta sebesar 1,135.
- c. Koefisien regresi tersebut mempunyai nilai positif, artinya terpaan Konten Youtube Cocomelon memberikan pengaruh positif terhadap tingkat Pendidikan Anak Usia Golden Age.

#### 1. 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis merupakan uji untuk mengetahui signifikansi dari antara Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age.

Dalam penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau  $\pm 1,660$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) atau  $dk = 100 - 2 = 98$ , maka berdasarkan kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima.

**Tabel 5 Uji Hipotesis (Uji-T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.208	1.947		5.242	.000
	Konten_Youtube	1.135	.067	.865	17.027	.000

**a. Dependent Variable: Pendidikan Anak**

*Sumber : Olah Data SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 22,336. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (100-2 = 98)$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $17,027 > 1,662$ ) sehingga Konten Youtube Cocomelon mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age . Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari terpaan Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age .

2. 4.2.6 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia *Golden Age*, dalam artian Koefisien determinasi (Adj. R2) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berikut merupakan hasil perhitungan yang telah diperoleh :

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.865 <sup>a</sup>	.747	.745	2.05531	.747	289.935	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Konten\_Youtube

b. Dependent Variable: Pendidikan_Anak
--

*Sumber : Olah Data SPSS 25 (2021)*

Nilai koefisien determinasi X terhadap Y (Adj. R<sup>2</sup>) sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konten Youtube Cocomelon memiliki kontribusi pengaruh terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age sebesar 74,5%, dan 25,5% pengaruh lainnya ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 2. 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dengan cara menganalisis data dengan statistik sebagai parameter penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang sudah di uji menurut teori-teori yang sudah dikemukakan.

Diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 1,135 dengan signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, Konten Youtube Cocomelon pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age dan hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis diterima. Penelitian ini dilakukan untuk melihat, pengaruh pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age. Konten Youtube Cocomelon dibuktikan dengan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti dikemukakan oleh Ardianto dan Komala (2004:66) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu Frekuensi, Durasi dan Atensi. Kemudian untuk mengukur Pendidikan Anak Usia Golden Age yang telah dilakukan oleh peneliti dikemukakan oleh Soemirat dan Komala (1999:32) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu Kognitif, Afektif dan Behavioral / Konatif.

### 1. 4.3.1 Pembahasan Variabel Konten Youtube Cocomelon

Konten youtube ialah sebuah situs video dengan fungsi menyediakan bermacam informasi berupa audio visual yang dapat diandalkan pada zaman ini adalah YouTube itu sendiri. Penyediaan situs Youtube diperuntukkan pada khalayak yang memiliki minat melakukan pencarian informasi lewat media audio visual. Selain dari kegunaan utamanya, khalayak juga dapat berpartisipasi mengunggah video ke dalam Youtube yang nantinya dapat ditonton publik secara luas (Putra & Patmaningrum, 2018:9).

Timbulnya minat baru pada masyarakat yang dimana minat atau kebiasaan tersebut menciptakan keuntungan berupa penghasilan bagi pengguna aktifnya yang ikut berpartisipasi, timbulnya kebiasaan baru ini efek dari tingginya pengguna youtube di Indonesia.

Berdasarkan hasil hitungan analisis deskriptif yang sudah dilakukan peneliti mengenai promosi penjualan, yang terdapat 100 responden yang sudah sesuai kriteria dari penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk melihat Konten Youtube Cocomelon dilihat melalui konsep yang sudah dikemukakan oleh Ardianto dan Komala (2004:66) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu Frekuensi, Durasi dan Atensi. Dari hasil rekapitulasi pada analisis deskriptif Konten Youtube Cocomelon ditemukan bahwa pernyataan kuesioner paling tinggi terletak pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi "Perhatian anak fokus pada konten selama menonton konten youtube Cocomelon" yang mendapatkan skor 374 dengan presentase 93,5% mengartikan bahwa sebagian

besar responden penelitian setuju bahwa anak usia *golden age* yang saat sedang menonton konten Youtube Cocomelon perhatiannya terfokus pada konten video tersebut. Lalu, pernyataan kuesioner paling rendah terletak pada pernyataan nomor 3 yang berbunyi "Anak menonton konten youtube Cocomelon lebih dari 1 jam pada setiap harinya" yang mendapatkan skor 338 dengan presentase sebesar 84,5%, walaupun persentase pada pernyataan tersebut terbilang tinggi namun, pernyataan tersebut memiliki persentase terendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya pada variabel Konten Youtube Cocomelon yang mengartikan bahwa ada sebagian kecil responden penelitian yang menyatakan bahwa anak usia *golden age* tidak menonton konten Youtube Cocomelon lebih dari satu jam setiap harinya.

Sedangkan indikator Konten Youtube Cocomelon yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator Frekuensi dengan total skor 735 dan memiliki persentase sebesar 91,9% dimana Frekuensi dalam variabel Konten Youtube Cocomelon artinya adalah kekerapan penggunaan media oleh individu dimana semakin tinggi frekuensi maka isi pesan juga akan tertanam lebih dalam pada pemikiran individu yang dihitung dengan jumlah waktu penggunaan media. Hal tersebut mengartikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa anak usia *golden age* memiliki frekuensi tinggi dalam menonton konten Youtube Cocomelon. Lalu, untuk indikator Konten Youtube Cocomelon yang memiliki nilai paling rendah adalah indikator Durasi dengan total skor 338 dan memiliki persentase sebesar 84,5% dimana Durasi dalam Konten Youtube Cocomelon artinya adalah seberapa lama khalayak (individu) bergabung dengan suatu media dan diukur dengan ukuran jam penggunaan media, walaupun persentase pada indikator tersebut terbilang tinggi, namun indikator tersebut memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator lainnya pada variabel Konten Youtube Cocomelon yang mengartikan bahwa sebagian kecil responden beranggapan bahwa anak usia *golden age* tidak menonton konten Youtube Cocomelon lebih dari satu jam setiap harinya.

#### 2. 4.3.2 Pembahasan Variabel Pendidikan Anak Usia Golden Age

Masa keemasan (*the golden age*) merupakan masa kritis karena adanya penentuan perkembangan anak di masa yang mendatang. Atas dasar tersebut masa ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran anak karena usia dini adalah masa bagi anak untuk belajar. Pendidikan dan lingkungan yang tepat dalam pengembangan anak usia dini sangat diperlukan. (Mulyasa, 2012:35).

Berdasarkan hasil hitungan analisis deskriptif yang sudah dilakukan peneliti mengenai Pendidikan Anak Usia Golden Age yang terdapat 100 responden yang sudah sesuai kriteria dari penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk melihat Pendidikan Anak Usia Golden Age yang dilihat melalui konsep yang sudah dikemukakan oleh Soemirat dan Komala (1999:32) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu Kognitif, Afektif dan Behavioral atau Konatif. Dari hasil rekapitulasi pada analisis deskriptif Pendidikan Anak Usia Golden Age ditemukan bahwa pernyataan kuesioner paling tinggi terletak pada pernyataan nomor 20 yang berbunyi "Anak meniru hal-hal yang ditampilkan pada konten youtube Cocomelon" yang mendapatkan skor 372 dengan presentase 93% mengartikan bahwa sebagian besar responden penelitian setuju bahwa anak usia *golden age* meniru hal-hal yang ditampilkan pada konten Youtube Cocomelon seperti nyanyian, kata-kata maupun gerakan. Lalu, pernyataan kuesioner paling rendah pada variabel Pendidikan Anak

Usia Golden Age terletak pada pernyataan nomor 17 yang berbunyi "Anak memiliki keinginan untuk melihat konten youtube pendidikan di *channel* Cocomelon" yang mendapatkan skor 340 dengan presentase sebesar 85%, walaupun persentase pada pernyataan tersebut terbilang tinggi namun, pernyataan tersebut memiliki persentase terendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya pada variabel Pendidikan Anak Usia Golden Age yang mengartikan bahwa ada sebagian kecil responden penelitian yang tidak merasa bahwa anak usia *golden age* memiliki keinginan untuk melihat konten Youtube Cocomelon.

Sedangkan indikator Pendidikan Anak Usia Golden Age yang memiliki nilai paling tinggi adalah indikator Konatif dengan total skor 1099 dan memiliki persentase sebesar 91,6% dimana dalam Pendidikan Anak Usia Golden Age, Konatif atau behavioral artinya adalah segala bentuk tindakan atau kegiatan khalayak yang menjadi suatu kebiasaan dan merupakan bentuk efek akibat yang timbul setelah adanya penerimaan pesan dari media. Hal tersebut mengartikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa anak usia *golden age* memiliki kebiasaan untuk memilih konten Youtube cocomelon, serta memiliki tindakan mengikuti lagu-lagu edukasi dan hal-hal lain yang ditampilkan pada Konten Youtube Cocomelon dan kebiasaan serta tindakan tersebut ada setelah anak menonton konten Youtube Cocomelon. Lalu, untuk indikator Pendidikan Anak Usia Golden Age yang memiliki nilai paling rendah adalah indikator Afektif dengan total skor 1060 dan memiliki persentase sebesar 88,3% dimana Afektif dalam Pendidikan Anak Usia Golden Age artinya adalah dimana khalayak penerima pesan dari media dapat ikut merasakan perasaan dikarenakan efek penerimaan pesan yang disampaikan seperti halnya efek emosional dan juga skema kognitif, walaupun persentase pada indikator tersebut terbilang tinggi, namun indikator tersebut memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator lainnya pada variabel Pendidikan Anak Usia Golden Age yang mengartikan bahwa sebagian kecil responden merasa bahwa anak usia *golden age* tidak mengalami peningkatan minat pendidikan, juga tidak terbawa secara emosional (senang) saat menonton konten Youtube Cocomelon.

### 3. 4.3.3 Pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age

Konten youtube Cocomelon berisikan konten video yang dibuat untuk anak-anak usia dini, program Kartun Animasi dan Lagu Anak untuk memberikan konten *edutainment* (*education and entertainment*) berkualitas baik kepada anak-anak mereka. Saat ini, pelanggan yang besar dapat menilai popularitas berbagai saluran YouTube Kids Rhymes

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu Konten Youtube Cocomelon dan variabel terikat yaitu Pendidikan Anak Usia Golden Age. Dengan ini peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age menggunakan metode analisis deskriptif, analisis korelasi *pearson*, analisis regresi linier sederhana, uji normalitas, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Setelah terkumpul dari seluruh tanggapan responden peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menguji korelasi *pearson* yang terdapat hasil dari output SPSS yaitu sebesar 0,865. Perhitungan tersebut dapat termasuk ke dalam kategori kuat.

Artinya hubungan Konten Youtube Cocomelon di Instagram terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age memiliki hubungan yang kuat.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menguji regresi linier sederhana yang terdapat hasil dari output SPSS yaitu  $Y = 10,208 + 1,135X$  dengan hasil bahwa (a) nilai konstanta  $a$  mempunyai arti yaitu saat Konten Youtube Cocomelon ( $X$ ) bernilai nol atau Pendidikan Anak Usia Golden Age ( $Y$ ) tidak dipengaruhi oleh terpaan Konten Youtube Cocomelon, maka rata-rata tingkat Pendidikan Anak Usia Golden Age tersebut sebesar 10,208, (b) sedangkan koefisien regresi  $b$  mempunyai arti bahwa jika variabel Konten Youtube Cocomelon ( $X$ ) meningkat sebesar 1%, maka Pendidikan Anak Usia Golden Age ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,135. Nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel Konten Youtube Cocomelon dengan Pendidikan Anak Usia Golden Age, dalam hal ini Konten Youtube Cocomelon memiliki nilai Beta sebesar 1,135 dan (c) koefisien regresi tersebut mempunyai nilai positif, artinya terpaan Konten Youtube Cocomelon memberikan pengaruh positif terhadap tingkat Pendidikan Anak Usia Golden Age.

Lalu, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menguji uji normalitas yang terdapat hasil dari output SPSS yaitu nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 yang berarti distribusi normal. Kemudian peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menguji uji hipotesis yang terdapat hasil dari output SPSS yaitu nilai  $t$ -hitung sebesar 17,027. Karena  $t$ -hitung (17,027) >  $t$ -tabel (1,662), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan artian, terdapat pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age. Peneliti juga melakukan perhitungan statistik untuk menguji koefisien determinasi yang terdapat hasil dari output SPSS yaitu sebesar 74,5%, angka ini termasuk dalam kategori pengaruh tinggi. Hal ini menunjukkan Konten Youtube Cocomelon memiliki pengaruh sebesar 74,5% terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age, maka sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifadah (2020) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di Mi Nurul Iman Kebonsari Madiun" dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari tontonan Youtube terhadap perilaku siswa. Lalu penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuhaya (2020) dengan judul "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Perilaku Komunikasi Anak Usia Dini" yang menemukan bahwa media video youtube memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku serta kemampuan komunikasi anak usia dini. Lalu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2018) dengan judul "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini" dengan hasil yang menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa video Youtube untuk anak usia dini secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan intelektual anak.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji hipotesis menggunakan uji  $t$ . Karena  $t$ -hitung (17,027) >  $t$ -tabel (1,662), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

dengan artian bahwa terdapat pengaruh Konten Youtube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age .

Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi menunjukkan bahwa besaran hasilnya yaitu 74,5%, angka ini termasuk dalam kategori pengaruh tinggi. Hal ini menunjukkan Konten Youtube Cocomelon memiliki pengaruh sebesar 74,5% terhadap Pendidikan Anak Usia Golden Age, dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Referensi :

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1-43.
- Ardianto, E., & Komala, L. (2004). Komunikasi massa: suatu pengantar. Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro, & Q, B. A. (2009). Filsafat Ilmu Komunikasi. Remaja Rosda Karya.
- Biagi, S. (2014). Media/impact: An introduction to mass media. Cengage Learning.
- BPS. (2019). Statistik Telekomunikasi Indonesia.
- BPS. (2020). Profil Anak Usia Dini.
- Bungin, B. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Burroughs, B. (2017). YouTube kids: The app economy and mobile parenting. *Social Media+ Society*, 3(2), 2056305117707189.
- Chamidiyah, C. (2015). Pembelajaran melalui Brain Based Learning Dalam Pendidikan anak usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Coady, M., Harper, C., & De Jong, E. (2011). From preservice to practice: Mainstream elementary teacher beliefs of preparation and efficacy with English language learners in the state of Florida. *Bilingual Research Journal*, 34(2), 223-239.
- Dowker, A., & Pinto, G. (1993). Phonological devices in poems by English and Italian children. *Journal of Child Language*, 20(3), 697-706.
- Fatmala, R. (2018). MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 3 MELALUI CHA-CHING KURIKULUM. MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 3 MELALUI CHA-CHING KURIKULUM.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224-242.
- Hartono, B. (2018). From project risk to complexity analysis: a systematic classification. *International Journal of Managing Projects in Business*.
- Hassinger-Das, B., & Dore, R. (2020). Kids as young as 3 years old think YouTube is better for learning than other types of video.
- Hoesny, M. U., Cahyani, H., & Aziz, I. N. (2020). THE USE OF EDMODO IN ESP CLASSROOM: A STUDY ON STUDENTS' PERCEPTION AND CLASSROOM ACTIVITIES. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 237-250.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (1951). The influence of source credibility on communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15(4), 635-650.
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Aditama.
- Karlinah, S., Soemirat, B., & Komala, L. (1999). Komunikasi massa. Jakarta: Penerbitan UT.

- Kasim, N., & Sanusi, Z. M. (2013). Emerging issues for auditing in Islamic Financial Institutions: Empirical evidence from Malaysia. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(5), 10-17.
- Khoiriyati, I. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media Origami pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Robi'ah Al Adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kirana, C. (2018). Communication between mothers and children about environmental issues (a study about the role of mothers to educate their children on keeping a clean environment). *E3S Web of Conferences*, 74, 08012.
- Kriyantono. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT Kencana Pradana.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Lévy, P. (2014). An Exercise in Inter-Religious Conceptualization: Towards Online Creative Conversations. In *New Media and Communication Across Religions and Cultures* (pp. 82-98). IGI Global.
- Mahameruaji, J. N., Puspitasari, L., Rosfiantika, E., & Rahmawan, D. (2018). Bisnis vlogging dalam industri media digital di Indonesia.
- Mariyati, L. I. (2017). Usia dan jenis kelamin dengan kesiapan masuk sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG*, Halaman, 331-334.
- McQuail, D. (1977). The influence and effects of mass media. *Mass Communication and Society*, 70-94.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Gava Media.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Pratama, Y., Hartanto, R., & Kusumawardani, S. S. (2018). Validating YouTube Factors Affecting Learning Performance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 325(1), 12003.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).
- Rogers, E. M., & Shoemaker, F. F. (1971). *Communication of Innovations; A Cross-Cultural Approach*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Shannon, C. E. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*, by CE Shannon (and Recent Contributions to the Mathematical Theory of Communication), W. Weaver. University of illinois Press.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (nurul F. Atif, Ed.). PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*.
- Vera, N. (2018). *Women On Television*. International Conference on Emerging Media, and Social Science.
- Werner J. Severin, James W. Tankard, J. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana Prenada.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.